

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Singorojo Dalam Upaya Mengurangi Dampak Pencemaran Lingkungan

Alya Takwarina Cahyani¹, Izer Wiranulongi Rhamvyt², Antonius Fransiskus Polu³,
Aldi Wenny Pratama⁴, Ilham Cahyo Nugroho⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

E-mail: , alyatac@untagsmg.ac.id¹, Wiranulongiizer@gmail.com²,
arfinpolu@gmail.com³, aldiwenip@gmail.com⁴, ilhamnugroho00@gmail.com⁵

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan di Desa Singorojo adalah rendahnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Selama ini masyarakat di Desa Singorojo membuang sampah secara sembarangan seperti di lahan kosong maupun di sungai hal menyebabkan pencemaran lingkungan, pencemaran sungai bahkan sebagai penyebab munculnya berbagai macam penyakit. Maka tim PPK Ormawa BEM FISIP UNTAG Semarang berfokus kepada upaya pemberdayaan masyarakat Desa Singorojo dengan mengadakan dua rangkaian acara berupa sosialisasi pengelolaan sampah dan pendistribusian tempat sampah. Pemberdayaan ini merupakan salah upaya menanggulangi masalah yang dialami di Desa Singorojo dengan harapan masyarakat dapat memahami bagaimana mengelola serta memilah sampah yang dapat di daur ulang. Kemudian masyarakat membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan sehingga sampah tidak berserakan di lahan kosong, sungai maupun sepanjang jalan desa.

Kata kunci: pemberdayaan, sosialisai, pengelolaan sampah, tempat sampah.

ABSTRACT

The problem found in Singorojo Village is the low level of public awareness of environmental cleanliness which has an impact on environmental pollution. So far, people in Singorojo Village have been throwing rubbish carelessly, such as on empty land or in rivers, causing environmental pollution, river pollution and even causing the emergence of various diseases. So PPK Ormawa BEM FISIP UNTAG Semarang team focused on efforts to empower the Singorojo Village community by holding two series of events in the form of socializing waste management and distributing waste container. This empowerment is an effort to overcome the problems experienced in Singorojo Village with the hope that the community can understand how to manage and sort waste that can be recycled. Then the community throws the rubbish in the rubbish bins that have been provided so that rubbish is not scattered on empty land, rivers or along village roads.

Key words: empowerment, socialization, waste management, waste container.

1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mempengaruhi segala aktivitas kehidupan manusia, mulai

dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan

dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Agar terealisasi Undang-Undang tersebut, kemudian diikuti oleh berbagai peraturan pemerintah dan keputusan Menteri terkait, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 mengenai analisis dampak lingkungan, peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 mengenai pengendalian pencemaran pulau atau pererusakan laut, dan peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 1999, tentang pengendalian pencemaran lingkungan.

Lingkungan yang bersih dapat memberikan nilai positif di masyarakat sekitarnya seperti memberikan kenyamanan lingkungan, lingkungan yang sehat serta pemandangan yang menyenangkan. Menurut Nazaruddin (dalam Hardiana, 2018), kebersihan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk merawat diri dan lingkungannya termasuk dari segala yang kotor dan buruk dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Menciptakan lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab bersama, khususnya penguasa dan masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam menjaga lingkungan yang bersih ada sangat banyak upaya yang dapat diterapkan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, menutup saluran pembuangan air, membuang sampah pada tempatnya dan mengelola jenis sampah.

Upaya yang dapat di terapkan di Desa Singorojo adalah pengelolaan sampah dan pendistribusian tempat sampah dikarenakan jumlah ketersediaan tempat sampah masih sangat minim.

Untuk menanggulangi permasalahan sampah di Desa Singorojo, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global.

Upaya pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan program unggulan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali yang sering diistilahkan *zero waste system*. Sampah (*refuse*) didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2009), seperti perindustrian, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dll. Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia, kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang makin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi (DKP, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sampah yang dikelola terdiri dari:

1. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga yakni sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari manusia, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga.

2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yakni sampah rumah tangga yang bukan berasal dari rumah tangga melainkan berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan atau fasilitas lainnya.

3. Sampah Spesifik

Sampah spesifik yakni sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang meliputi sampah yang mengandung bahan berbahaya atau beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan sampah yang timbul secara tidak periodik.

Tempat sampah atau *waste container* adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik. Tempat sampah dapat

diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Tempat sampah di dalam ruangan pada umumnya diletakkan di dapur untuk membuang sisa keperluan dapur seperti kuliah buah, botol, bahan sisa masakan atau sampah rumah tangga lainnya. Sedangkan tempat sampah di luar ruangan pada umumnya diletakkan di belakang ataupun depan rumah yang menampung sampah dalam jumlah banyak kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan, ada juga tempat sampah pada bagian atasnya dilengkapi dengan tutupnya. Sedangkan model tutup tempat sampah terdapat 2 macam yaitu ada yang masih membuka tutup menggunakan tangan dan membuka tutup menggunakan pedal sehingga memudahkan untuk mengangkat tutup tempat sampah.

Walaupun tempat sampah sudah tersedia baik dengan tutup maupun tanpa tutup, hal tersebut masih menimbulkan masalah dikarenakan isi sampah yang penuh menyebabkan tempat sampah membludak yang mengakibatkan keluarnya polusi bau yang berasal dari sampah yang ada di dalamnya yang dapat mengganggu kesehatan dan kebersihan lingkungan (Nur, 2016). Maka dari itu pembuatan tempat sampah atau tempat sampah sangat penting bagi lingkungan untuk menjaga kebersihan, nyaman masyarakat dan menghindari dari munculnya penyakit.

2. Permasalahan

Permasalahan pada sampah masih dirasakan kuat pada Desa Singorojo. Desa ini merupakan desa yang masih banyak terdapat sampah. Keadaan Desa Singorojo berdasarkan pengamatan masih memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah yang bertebaran di sekitar lingkungan masyarakat.

Kesadaran dan kepedulian dalam menangani sampah terlihat masih sangat minim oleh masyarakat Desa Singorojo. Rendahnya pengetahuan pengelolaan sampah dengan tidak memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, ketidak mampuan memanfaatkan atau daur ulang sampah menyebabkan banyak sampah bertumpukan di lingkungan Desa Singorojo. Masyarakat hanya membuang sampah tanpa memikirkan

apakah sampah tersebut masih berguna atau tidak. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri.

Kebiasaan membuang sampah ke sungai sudah mendarah daging di masyarakat desa Singorojo. Menurut masyarakat di Desa Singorojo membuang sampah di sungai merupakan solusi tercepat untuk menangani permasalahan sampah di desa mereka dikarenakan belum ada tempat sampah yang memadai dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) padahal hal ini dapat menyebabkan pencemaran ekosistem air dan membunuh hewan yang hidup di sungai. Tidak hanya itu, bahkan masih ada juga masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke lahan kosong tanpa memikirkan perilaku tersebut dapat menyebabkan pencemaran polusi udara akibat sampah yang tertumpuk begitu saja, mengganggu kenyamanan warga yang tinggal disekitarnya dan menyebabkan kebakaran saat musim kemarau. Hal tersebut dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak Desa Singorojo sebagai penerus dari Desa tersebut. Kekhawatiran tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dengan diadakannya sosialisasi pengelolaan sampah dan aksi pendistribusian tempat sampah pada tempat-tempat publik.

3. Metodologi

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Singorojo terdiri dari dua rangkaian yaitu Sosialisasi Pengelolaan Sampah dilakukan secara bersama di Balai Desa Singorojo bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 di Balai Desa Singorojo dimana tim PPK Ormawa BEM FISIP UNTAG Semarang mempersiapkan laptop, *sound system*, serta *projector* untuk kelancaran sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan pemaparan materi, sesi diskusi dan praktik langsung dalam pemilahan sampah.

Sementara Aksi Pendistribusian Tempat sampah dilakukan dengan mendistribusikan tempat sampah ke sarana umum seperti sekolah, tempat ibadah dan balai desa serta sepanjang jalan di lingkungan Desa Singorojo yang dilakukan selama delapan hari yaitu pada tanggal 1-9 Agustus 2023. Untuk menentukan jumlah tempat sampah yang dibutuhkan, sebelumnya tim melakukan survei kebutuhan tempat sampah, alokasi dana dan menentukan tempat mana saja yang akan memperoleh tempat sampah.



Gambar 1. Mempersiapkan Tempat Sampah yang akan Didistribusikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pemberdayaan ini diadakan oleh PPK Ormawa BEM FISIP UNTAG Semarang dimana PPK Ormawa sendiri adalah kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan /atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa. PPK Ormawa merupakan salah satu implementasi dari kebijakan Kemendikbudristek sebab mahasiswa dapat berlatih menjadi pemimpin tranformasional dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Kegiatan tersebut didampingi dosen

pendamping untuk mengoreksi usulan progam PPK Ormawa yang diajukan oleh mahasiswa, mengawasi pelaksanaan progam PPK Ormawa agar sesuai dengan misi masing-masing progam dan mengevaluasi progam PPK Ormawa yang sudah terlaksana. Salah satu kegiatan dari progam PPK Ormawa adalah Sosialisasi Pengelolaan Sampah dengan Aksi Pendistribusian Tempat sampah kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal untuk Sosialisasi Pengelolaan Sampah.

Pada kegiatan sosialiasi mengenai pengelolaan sampah dengan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal yang dihadiri masyarakat Desa Singorojo menunjukkan respon yang positif dimana masyarakat merasa antusias dengan materi yang disampaikan, memperoleh ilmu bagaimana memanfaatkan sampah yang dapat menjadi sumber rejeki, mengerti pentingnya pemahaman mengenai memisahkan sampah di sesuaikan dengan jenis, bahan maupun cara pengolahannya.



Gambar 2. Sosialisasi pengelolaan sampah dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal.



Gambar 3. Foto bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal.



Gambar 4. Foto bersama dengan masyarakat Desa Singorojo.

Pada kegiatan pendistribusian tempat sampah yang dilaksanakan selama delapan hari yaitu dengan menghitung jumlah tempat sampah yang dibutuhkan untuk lingkungan desa, membeli tempat sampah dengan ukuran besar dan sedang berdasarkan dengan kebutuhan di tempat tersebut, mempersiapkan tempat sampah yang akan di distribusikan kemudian menyerahkan tempat sampah tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Tempat sampah di distribusikan di sarana umum seperti sekolah, tempat ibadah, kantor, balai desa, sepanjang jalan desa serta di beberapa titik pusat kegiatan masyarakat desa. Kegiatan ini menunjukkan respon baik dari masyarakat Desa Singorojo karena merasa terbantu dengan memperoleh tempat sampah untuk di daerahnya. Pendistribusian tempat sampah ini mampu mengakomodir kebutuhan tempat sampah di desa agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan baik di lahan kosong maupun di sungai, sebagai upaya menjaga lingkungan, ekosistem air di sungai, menghindari penyakit yang disebabkan oleh pencemaran sampah di Desa Singorojo.

Gambar 5. Aksi pendistribusian tempat sampah di lingkungan sekolah Desa Singorojo.



Gambar 6. Aksi pendistribusian tempat sampah di Balai Desa Singorojo.



Gambar 7. Aksi pendistribusian tempat sampah di lingkungan masjid Desa Singorojo.





Gambar 8. Foto bersama tim PPK Ormawa BEM FISIP UNTAG Semarang.

5. Kesimpulan

Dengan terlaksananya kegiatan dari salah satu program PPK Ormawa BEM FISIP UNTAG Semarang diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang signifikan pada diri masing-masing masyarakat Desa Singorojo sehingga dalam jangka panjang dapat tetap konsisten dalam menjaga lingkungan di Desa Singorojo. Diharapkan dengan perubahan yang menjadi tujuan utama kegiatan ini seperti lingkungan desa bersih, sungai berserta ekosistem air terjaga, terbebas dari berbagai macam polusi yang disebabkan oleh sampah dan terhindar dari penyakit dapat memberikan pengaruh yang baik sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Eko. (2023). Pembuatan Tempat Sampah Bakar Di Desa Karyamulya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang, *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2 (1), 990-996
- DKP, 2013, Kumpulan Data Bidang Sarana Prasarana Kota Semarang. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. Semarang.
- Hardiana, D. (2018). *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Buana. 2(2): 409-506.

Manik, Karden E. S., 2009, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djembatan.

National Research Council, National Research Council Staff, National Research Council (U.S.). Committee on the Waste Isolation Pilot Plant. 2000. *Improving Operations and Long-Term Safety of the Waste Isolation Pilot Plant*. National Academies Press

Setyawan, Maulida, Silvia., Astuti, Puji, Hani., Ainunnisa, Fahira., Effendi, Ridlo, Mufid. (2021). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kebersihan Di Rw 03 Cipadung Wetan Kota Bandung*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Suparmini., Khotimah, Nurul., Sumunar, Respati, Dyah., Sudarsono, Agus., Setyawati, Sriadi. (2013). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting Di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratiwi, E. S. (2020). *Pembuatan Tempat Sampah*. Osf Preprints. October, 20.